

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Namun sangat sulit untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, sehingga ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.¹

PDB (*Produk Domestik Bruto*) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. ²PDB merupakan jumlah nilai tambah bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktifitas produksinya dalam suatu wilayah pada periode tertentu, yang biasanya pertahun. Adapun sektor-sektor ekonomi tersebut terdiri dari : (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas, dan Air Minum, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel dan restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, (9) Jasa-jasa.

Lembaga keuangan adalah salah satu indikator yang mendukung peningkatan PDB. Posisi *credit rating* Indonesia yang saat ini berada pada posisi *investment grade* membuat Indonesia sejajar dengan negara-negara maju. Prestasi ini ditunjukkan dengan kemampuan Indonesia meningkatkan posisi daya saingnya di tengah kecenderungan krisis global dimana banyak negara maju yang mengalami penurunan *credit rating*. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi Indonesia, dimana

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007) h. 423.

²N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 2000) h. 126.

akan menambah kepercayaan investor asing terhadap sektor keuangan nasional khususnya industri perbankan.³

Perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi aset, jumlah bank, DPK (Dana Pihak Ketiga) dan PYD (Pembiayaan Yang Disalurkan). Bank syariah merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi indikator PDB yaitu sektor jasa keuangan. Apabila sektor jasa keuangan mengalami peningkatan maka PDB pun akan mengalami peningkatan. Dari segi pembiayaan bank syariah telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan bank syariah dari tahun ke tahun.

Selama periode krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, Bank Umum Syariah (BUS) masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, ini dibuktikan oleh Bank Muamalat. Disaat semua perbankan mengalami *crash* dan butuh suntikan dana, Bank Muamalat justru masih tetap beroperasi tanpa bantuan dana dari pemerintah. Oleh karena itu cukup alasan untuk melihat perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif.

Sebagai sistem alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerjasama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila menghasilkan keuntungan dibagi dua, apabila menderita kerugian juga ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi.

Bank konvensional, sistem *return*-nya adalah sistem bunga yaitu persentase terhadap dana yang disimpan ataupun dipinjamkan dan ditetapkan di awal transaksi sehingga berapa nilai nominal rupiahnya akan dapat diketahui besarnya dan kapan akan diperoleh dapat dipastikan tanpa melihat laba rugi yang akan terjadi nanti. Bank syariah sistem *return*-nya adalah sistem bagi hasil yaitu nisbah (persentase bagi hasil) yang besarnya ditetapkan diawal transaksi yang bersifat *fixed* tetapi nilai nominal

³ http://www.bi.go.id/outlook_perbankan_syariah_2012.pdf, (13 Maret 2012).

rupiahnya belum dapat diketahui dengan pasti melainkan melihat laba rugi yang akan terjadi nanti.

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *fractional reserve sistem* dalam perbankan, dan diperbolehkannya spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di sektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa resiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi. Pada akhirnya, tujuan pertumbuhan ekonomi akan terhambat.

Sementara itu, dengan sistem zakat, bagi hasil, dan pelarangan spekulasi dalam perekonomian Islam, akan mendorong iklim investasi yang akan tersalur dengan lancar ke sektor riil untuk tujuan yang sepenuhnya produktif. Hal ini akan menjamin terdistribusinya kekayaan dan pendapatan serta menumbuhkan sektor riil. Dengan meningkatnya produktifitas dan kesempatan bekerja dan berusaha pada akhirnya pertumbuhan ekonomi terdorong, dan pada akhirnya akan tercapai kesejahteraan masyarakat.

Ketiadaan instrumen suku bunga dalam seluruh aktivitas sistem keuangan Syariah telah digantikan oleh konsep bagi hasil. Hal ini merupakan perbedaan antara sistem keuangan konvensional dengan sistem keuangan Islam pada masa kontemporer ini. Sistem keuangan Islam kontemporer masih menggunakan uang fiat konvensional dan masih menerapkan *fractional reserve banking sistem*. Hal ini dapat dipahami mengingat sistem keuangan Syariah di Indonesia masih terdominasi oleh kekuatan sistem konvensional yang besar. Harus dibuktikan secara empiris bahwa dengan tidak adanya instrumen suku bunga dalam sistem keuangan Islam yang digantikan dengan konsep bagi hasil ini dapat mendukung sistem keuangan ganda (sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional) secara keseluruhan, khususnya dalam studi permintaan uang dan stabilitas moneter dalam sistem perbankan ganda.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas maka perlu diketahui selain mampu bertahan menghadapi krisis apakah bank syariah juga mampu memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini kesejahteraan tidak hanya dinilai dari pertumbuhan PDB, namun juga dinilai dari

perkembangan inflasi. Dan perlu diketahui bagaimana kemampuan bank syariah dengan sistem bagi hasil dibandingkan dengan bank konvensional dengan sistem bunga memberikan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Berikut adalah data PDB dan pembiayaan dari tahun 2006-2010 :

Tabel 1
Data PDB

Tahun	PDB (%)	PYD Bank Konvensional (Triliun Rupiah)	PYD Bank Syariah (Triliun Rupiah)
2007	6,34	1.004,178	34,20
2008	6,01	1.313,873	38,00
2009	4,63	1.446,808	47,00
2010	6,2	1.783,601	68,00
2011	6,5	2.223,685	102,655

Sumber : www.bps.go.id dan www.bi.go.id

Dari data di atas dapat dilihat bahwa PYD Bank Konvensional dari tahun ke tahun lebih besar dari PYD Bank Syariah, disebabkan Bank Konvensional lebih dahulu berdiri di Indonesia dibandingkan dengan Bank Syariah yang tergolong masih baru yaitu berdiri pada tahun 1992. Namun PYD Bank konvensional dan PYD Bank Syariah sama-sama mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan pertumbuhan PDB mengalami penurunan pada tahun 2008-2009 sementara itu posisi pembiayaan bank konvensional dan bank syariah mengalami kenaikan.

B. Batasan Masalah

Untuk pembahasan tesis ini penulis hanya membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. *Return syariah* dalam penelitian ini adalah bagi hasil pembiayaan secara umum pada Perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2001 – 2011.
2. Suku bunga dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit secara umum pada Perbankan Konvensional di Indonesia dari tahun 2001 – 2011.

3. Pertumbuhan PDB dalam penelitian ini adalah tingkat PDB (*Produk Domestik Bruto*) di Indonesia dari tahun 2001-2011.
4. Tingkat inflasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dari tahun 2001 – 2011 di Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Permintaan uang Islam dan Bagi Hasil terhadap PDB ?
2. Bagaimana pengaruh Permintaan uang konvensional dan Suku Bunga terhadap PDB ?
3. Bagaimana pengaruh Permintaan uang Islam dan Bagi Hasil terhadap Inflasi?
4. Bagaimana pengaruh Permintaan uang konvensional dan Suku Bunga terhadap Inflasi?
5. Bagaimana perbandingan jangka panjang ekonomi syariah dan ekonomi konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Permintaan uang syariah (dalam hal ini dilihat dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank Syariah) terhadap PDB dan Inflasi
2. Untuk mengetahui pengaruh permintaan uang konvensional (dalam hal ini dilihat dari penyaluran kredit pada bank konvensional) terhadap PDB dan inflasi
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap PDB dan Inflasi
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap PDB dan Inflasi
5. Untuk mengetahui perbandingan jangka panjang ekonomi syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan penulis dalam bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun aplikasi.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur yang berkaitan dengan perbankan syariah dan ekonomi moneter untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, melalui perbandingan sistem ekonomi moneter Islam dan konvensional ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menentukan sistem ekonomi yang akan dipakai.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan permasalahan yang ada maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar menuju penelitian yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tentang Landasan Teori yang dipergunakan untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai dasar teoritik yang dijadikan pusat penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan / analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran.

